

DEVELOPMENT OF TIRTA PENGLUKATAN TOURISM IN ORDER TO IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY IN SAMBANGAN VILLAGE, BULELENG REGENCY, BALI

I Ketut Sudiana¹, Suratmin², Aditya Prabawa³

¹Prodi Ilmu Keolahragaan; ²Prodi Pendidikan Keahlian Olahraga; ³Prodi Pendidikan Kedokteran
Email: ketut.sudiana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to: 1). Improve the understanding of Human Resources of stakeholders in serving the community who are involved in a professional manner; 2). Have more and more qualified stakeholders in the service of self-cleaning/hug; 3). Availability of facilities and infrastructure to create water tourism objects; 4). Creating job opportunities for the surrounding community; and 5). There is an increase in the welfare of the community through the visit of tourists/communities who want to clean themselves/melukat. The strategic targets in this community service activity are stakeholders who are official and legitimate as stakeholders both on duty in Tri Kayangan (puseh, desa, and dalem), as well as 20 selected pellet holders. The materials given in this Community Service are 1). The path to God; 2). Stakeholder Agem Ageman; 3). Tirta Penglukatan; and 4). How to get water Penglukatan. The results of the implementation of this Community Service activity can be described as follows: as the beginning of the implementation of the activity, an inventory/data collection is carried out on the supporting factors and obstacles to the success of the implementation of training activities, then coordination and cooperation with related parties, especially those who support this activity can be carried out smoothly as expected. Conclusion. In the process of training and mentoring can run well and smoothly and all training are very enthusiastic about participating in this activity from the beginning to the end of the activity.

Keywords: Training, Mentoring, Penglukatan water tourism

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1). Meningkatkan pemahaman Sumber Daya Manusia para pemangku dalam melayani masyarakat yang melukat secara profesional; 2). Memiliki pemangku yang lebih banyak dan mumpuni dalam melayani pembersihan diri/pelukatan; 3). Tersedianya sarana dan prasarana untuk membuat obyek wisata tirta penglukatan; 4). Terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar; dan 5). Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kunjungan wisatawan/masyarakat yang hendak membersihkan diri/melukat. Sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para pemangku yang sudah resmi dan sah sebagai pemangku baik yang bertugas di Tri kayangan (puseh, desa, dan dalem), maupun pemangku peletan yang dipilih sebanyak 20 orang. Materi yang diberikan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah 1). Jalan menuju Tuhan; 2). Agem Ageman Pemangku; 3). Tirta Penglukatan; dan 4). Cara memperoleh tirta. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut: sebagai awal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan inventarisasi/pendataan terhadap factor factor penunjang dan penghambat kesuksesan penyelenggaraan kegiatan pelatihan, selanjutnya dilaksanakan koordinasi dan juga kerjasama dengan pihak pihak terkait, terutama yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan. Simpulan. Dalam proses pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta semua pelatihan sangat berantusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, wisata tirta Penglukatan

PENDAHULUAN

Sebenarnya pengelukatan ini bukan hanya tradisi Hindu di Bali, tetapi berlaku umum di Nusantara terutama yang masih memegang tradisi leluhur,

disebut 'murwakola'. Tujuannya tidak lain untuk meayu-ayuning sarira. Dalam ajaran agama Hindu, kita hidup tidak terlepas dari papa atau sengsara. Dengan demikian, harus dibersihkan. Dalam konsep agama Hindu dijelaskan, kalau

tubuh kotor dibersihkan dengan air, kalau pikiran kotor dibersihkan dengan kebenaran, dan membersihkan atman dilakukan dengan kebijaksanaan.(Ery Gunarto,Wayan, 2020)

Bagaimana kaitannya dengan kebersihan badan? Sebagaimana kebersihan tentang atman, pikiran, maka di sinilah peran tirta atau air biasa yang disucikan oleh sulinggih melalui pemujaan. selain bisa memberikan ketenangan rohani jika pikiran anda bisa lebih fresh. Sebagai contoh, salah satunya adalah Penglukatan Pancoran Solas di Pura Taman Mumbul Sangeh.Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, berada di kawasan objek wisata tirta Taman Mumbul Sangeh yang menyuguhkan alam indah dan menarik. Tempat melukat ini kemudian ditata dengan baik dengan berbagai fasilitas memadai, berbalut keindahan alam sekitarnya yang asri dan tenang sehingga bisa menjadi tujuan wisata religi baru yang patut anda kunjungi. Tempat melukat yang dipercaya untuk menetralsir kekuatan jahat, sehingga bisa menjadi tempat penyembuhan alternatif bagi warga Hindu, tempat-tempat melukat seperti penglukatan Pancoran Solas di taman Mumbul banyak dicari oleh warga Hindu, apalagi banyak bukti-bukti bahwa tempat tersebut bertuah dan mampu memberikan kesembuhan akan penyakit yang bersarang dalam tubuh. (<https://www.balitoursclub.net/penglukatan-pancoran-solas>).

Pengembangan potensi desa akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga serta melestarikan lingkungannya karena sumber daya alamnya dapat memberikan nilai tambah untuk kehidupannya. Tetapi permasalahan yang dihadapi adalah besarnya dana yang diperlukan untuk pengembangan sumber daya alam yang ada dan peningkatan sumber daya manusia serta pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan potensi yang ada seperti akses jalan, ke lokasi wisata tirta penglukatan yang sangat dipandang perlu untuk mendapatkan perhatian terutama dari penataan lingkungan.

Air terjun menjadi salah satu potensi wisata alam yang diunggulkan di Kecamatan Sukasada dan saat ini potensi wisata air terjun yang sedang berkembang ada di Desa Sambangan. Desa Sambangan sering disebut sebagai Sambangan Secret Garden dengan wilayah yang bervariasi dari mulai hamparan sawah yang ada di wilayah terendah di desa ini dan sebaran air terjun yang ada di wilayah up land. Kondisi Sambangan Secret Garden itu menggambarkan wilayah yang masih sangat hijau, alami, dengan udara yang masih sangat segar serta memiliki potensi alam yang tersembunyi.(Ananda Citra, dkk)

Dengan potensi desa yang dimiliki oleh desa Sambangan, terutama sumber airnya yang sangat berlimpah maka pengembangan desa wisata tirta penglukatan nampaknya sangat bagus untuk dikembangkan, bahkan sebelumnya sudah pernah akan dikembangkan tetapi belum pernah terealisasi sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat setempat. Untuk itu pada pengabdian kepada masyarakat kompetitif institusi tahun pelaksanaan 2021 ini layaknya bisa diusulkan pengembangan wisata tirta penglukatan dengan judul “Pengembangan wisata tirta penglukatan dalam upaya meningkatkan ekonomi Desa”

Dalam pasal UU No 6/2014 telah disahkan dan diberikan bantuan anggaran desa untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan desa. Pemberian bantuan dana tersebut bisa dijadikan modal pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Marwan Jafar menegaskan supaya masyarakat di desa mampu memanfaatkan secara maksimal dana desa yang diberikan oleh pemerintah untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat luas. Salah satu program yang dijadikan sebagai salah satu gerakan nasional adalah mewujudkan 5.000 desa mandiri dari dana desa yang diberikan tersebut melalui BUMDes, dengan tujuan agar desa dapat dengan mudah mengembangkan perekonomian yang harapannya akan dapat mengdongkrak kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kompas.com, 2015). Program kerja di desa tentunya sangat banyak dan berdasarkan skala

prioritas sehingga terkadang ada saja salah satu program yang menjadi unggulan desa tidak mendapatkan bantuan dana padahal program itu sama sama akan dapat memberikan kontribusi PAD di desa. Untuk itu Desa yang kreatif dan inovatif tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah lewat BUMDes, keberanian dan meninggalkan cara cara lama dan beralih dengan cara baru dan inovatif untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki desa sebagai wujud nyata dalam mempercepat pembangunan dan prekonomian desa (Agung Gunanto, 2016: 1). Dengan kondisi alam desa Sambangan yang begitu indah, asri dan mempesona jika dikembangkan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan menjadi desa wisata unggulan dan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Berdasarkan surat edasaran dari LPPM Undiksha, nomor: 20/UN/48.16/PM/2021, tertanggal 20 Januari 2021, terkait arahan pelaksanaan PkM khusus tahun 2021 adalah di Desa sepanjang DAS Banyumala (Wanagiri, Ambengan, Sambangan, Panji, Panji Anom, Tegal Linggah, Selat dan Bhakti Seraga). 9 desa sepanjang DAS ini adalah masing-masing memiliki potensi yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

Desa Sambangan adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sukasada yang berjarak 6 kilo meter dari Singaraja. Sesuai dengan surat keputusan Bupati Buleleng nomor 430/927/HK/2015 Tentang penetapan desa wisata kabupaten buleleng tahun2015. Desa Sambangan Kecamatan Sukasada telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata yang ada diwilayah Kabupaten Buleleng (Dinas Komunikasi, 2018).

Mengacu pada Surat keputusan Bupati Buleleng nomor 430/927/HK/2015 tentang penetapan desa wisata Kabupaten buleleng, karena desa Sambangan sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, yaitu 1. Aksesibilitas di desa sudah memadai karena wisatawan yang datang berkunjung ke desa sudah dapat diakses dengan sepeda motor dan

mobil. 2. Memiliki obyek wisata yang menarik, seperti air terjun, terasering, serta wisata adventure. 3. Masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa, seperti telah terbentuknya Pokdarwis, masyarakat desa ikut berperan aktif dalam pariwisata. 4. Keamanan di desa sudah terjamin dengan adanya pecalang dan Bhabinkamtibnas yang menjaga keamanan desa, 5. Tersedia villa atau homestay, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai, 6. Desa Sambangan memiliki udara yang sejuk, 7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Sambangan, sebuah desa yang posisinya di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya 6 km dari Kota Singaraja. Desa Sambangan letaknya berdampingan dengan Desa Ambengan yang hanya di batasi oleh sebuah jurang yang cukup lebar, karena itu secara geografis juga tidak jauh berbeda diantara kedua desa tersebut. Disamping dikelilingi oleh hamparan sawah (rice terrace) yang mempesona, desa ini juga memiliki potensi air terjun serta sebuah bendungan yang sangat cocok untuk wisata tirta penglukatan dan juga meditasi, karena banyak memiliki tempat yang menawarkan ketenangan jiwa. Desa Sambangan terdiri dari tiga banjar dinas, yaitu banjar dinas Anyar, banjar dinas Sambangan, dan banjar dinas Babakan dengan jumlah masyarakat 6.327 orang atau 1.169 KK dengan perincian seperti pada tabel ini

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Desa Sambangan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	3.223 orang
2	Perempuan	3.104 orang
3	Kepadatan Masyarakat	6.327 orang

(sumber: Profil desa Sambangan dan Perkembangan th 2021)

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk

meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Depbudpar, 2009). Sebagaimana tersirat di dalam isi undang undang RI no 10 tahun 2009 di atas, mengisyaratkan kepada kita bahwa peluang didalam mengatur pengembangan rumah tangga desa sangat besar. Untuk itu pemerintah desa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan wilayah desanya agar menjadi lebih baik, bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakatnya tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

1.1. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pengembangan wisata tirta pengelukan khususnya para jro mangku di desa Adat Sambangan membutuhkan peningkatan sumber daya manusianya melalui penyamaan persepsi kepemangkuan dalam membuat tirta Penglukan untuk para wisatawan/masyarakat umum, sehingga dalam pengabdian masyarakat ini permasalahan yang akan dipecahkan adalah: “Bagaimanakah meningkatkan pengetahuan para jro mangku yang ada di desa adat Sambangan dalam membuat tirta Penglukan yang bermakna?”

1.2. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan pendahuluan serta analisis situasi yang dikemukakan sebelumnya, untuk Desa sepanjang DAS Banyumala (Wanagiri, Ambengan, Sambangan, Panji, Panji Anom, Tegal Linggah, Selat dan Bhakti Seraga) Kabupaten Buleleng pada khususnya, maka tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pemahaman Sumber Daya Manusia para pemangku dalam melayani masyarakat yang melukat semakin profesional
- b) Memiliki pemangku yang lebih banyak dan mumpuni dalam melayani pembersihan diri/pelukatan
- c) Tersedianya sarana dan prasarana untuk membuat obyek wisata tirta penglukan.
- d) Terciptanya lapangan kerja untuk

masyarakat sekitar.

- e) Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kunjungan wisatawan/masyarakat yang hendak membersihkan diri/melukat.

METODE

1. Peserta dan tempat Kegiatan: dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu; dalam bentuk teori/ceramah (pemaparan konsep kepemangkuan secara umum dan khusus), pelaksanaan pelayanan pengelukan berdasarkan urutan pelaksanaan pelukan/pembersihan diri. Penyamaan persepsi pada pelatihan kepemangkuan ini dihadiri oleh para pemangku dari pemangku Tri kayangan (pemangku pura Puseh, pemangku pura Desa dan pemangku pura Dalem), dan para pemangku Peletan yang semuanya berjumlah 20 orang.



Peserta para pemangku Desa Adat Sambangan

Kegiatan penyamaan persepsi pelatihan Kepemangkuan dilaksanakan di wantilan Pura desa Sambangan yang lokasinya berada di tengah tengah desa Sambangan

2. **Narasumber Kegiatan.** Menghadirkan narasumber dari Pemangku Gede Pura Agung Jagatnatha Buleleng Singaraja yaitu Bapak Jro Mangku Gede Drs. I Wayan Suyasa, M.Si.



materi inti yang diberikan sebagai berikut:
 1).Jalan menuju Tuhan; 2). Ageman pemangku;
 3). Cara memperoleh Tirta dan 4). Tirta
 penglukatan. Kegiatan pelatihan penyamaan
 persepsi bagi para pemangku yang ada di desa
 sambangan dibuka oleh Jro Bendesa Adat
 Sambangan, dan kegiatan pengabdian kepada
 masyarakat dapat berjalan dengan baik dan
 lancar sampai akhir kegiatan. Kegiatan ini
 dilaksanakan mulai pkl 9.00 wita sampai pkl
 13.30 wita.



HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. survey Rencana Lokasi Tirta penglukatan
 Sambangan.



Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 ini sempat dilakukan survey bersama tokoh
 tokoh masyarakat dan dihadiri pula oleh Bapak
 jro Bendesa Adat Sambangan untuk
 menentukan obyek wisata lokasi tirta
 penglukatan, berdasarkan pada analisis swot
 maka diperoleh sebagai baerikut.

1.Strenght. Pengembangan sebuah obyek
 wisata di suatu daerah salah satu skala prioritas
 penting adalah akses menuju obyek wisata.
 Setelah ditelusuri sebagai awal penjajagan
 rencana lokasi Penglukatan, kami didampingi
 bersama tokoh masyarakat seperti Bapak
 Bendesa Adat Sambangan bersama beberapa
 tokoh masyarakat sempat menelusuri dan
 mengecek rencana lokasi tempat tirta
 penglukatan dan ditemukan dua pertemuan
 aliran air sungai besar namanya campuan Tukad
 Bancan yang berlokasi di dusun Sambangan



Campuan Tukad Bancan di dusun Sambangan

kondisi tempat penglukatan tersebut sebelumnya sudah sempat dilakukan pembersihan diri oleh warga masyarakat di saat saat musim kemarau, demikian pula tempat tersebut memiliki aura/magik yang sangat fenomenal, orisinil, dan akses ke lokasi tersebut cukup mudah dijangkau dengan berjalan kaki lebih kurang 500 meter

2.Weekness. Akses menuju lokasi penglukatan, cukup tertantang dengan lokasi terasering yang agak curam dan berkelak kelok sehingga butuh ekstra hati hati menuju lokasi penglukatan. Masyarakat yang hendak melakukan pembersihan diri/melukat ke sungai campuan Tukad bancan waktu yang ditempuh kira kira 45 menit. Lokasi sekitar campuan Tukad Bancan masih orisinil dengan bebatuan yang tidak teratur sehingga menyulitkan warga untuk menelusurinya demikian pula areal datar untuk beristirahat cukup susah di dapat.

3.Opportunities. Akses menuju lokasi penglukatan di Campuhan Tukad Bancan memiliki peluang yang sangat bagus terutama tantangan yang dilalui akan menjadi peluang untuk dikembangkan sebagai obyek wisata trekking dimana akses yang dilalui setapak demi setapak sangat menantang dan tingkat kemiringan dan belak belok jalan yang dilalui sangat membutuhkan energi ekstra dan dibalik perjuangan itu, sangat baik untuk kesehatan dan kebugaran bagi masyarakat yang mau melakukan penglukatan diri. pengembangan obyek wisata disuatu wilayah sangat dituntut terhadap ciri ciri dari sumber daya alam yang dimiliki. Keunikan menuju tempat tirte penglukatan tersebut secara langsung merupakan sumber daya alam yang akan lebih cocok dibuatkan wisata trekking sehingga masyarakat yang hendak melakukan penglukatan/pebersihan secara tidak langsung akan menyempatkan diri untuk menikmati wisata trekking. Disamping itu sangat memungkinkan diareal sekitar lokasi penglukatan bisa dijadikan obyek wisata olahraga camping dan pelatihan Yoga karena ada beberapa tempat yang tidak jauh dari lokasi tirte penglukatan, terdapat tanah yang datar dan luas serta sangat asri, indah dan alami. Hal ini

didukung oleh pernyataan bahwa daya tarik sumber daya alam suatu lokasi kawasan wisata adalah faktor yang paling utama menimbulkan rasa ketertarikan para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata. Mandi sambil melakukan pembersihan diri adalah bagian dari olahraga air yang mampu memberikan kebugaran tubuh baik secara jasmaniah dan rohaniah. Kesenangan untuk berolahraga yang teratur dan sistematis serta berkesinambungan maka pelakunya senantiasa akan memperoleh kebugaran jasmani dan kesehatan rohani. sedangkan disisi lain sektor pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi jika pengelolaannya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan program pemerintah, seyogyanya dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan hidup masyarakatnya (sudiana, ketut.2013). Berkembangnya dan majunya sebuah wilayah/desa wisata sangat tergantung kepada bagaimana strategi yang diperlukan dalam pengelolaan wilayah tersebut, untuk itu sangat diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan professional dibidangnya. Kerjasama yang baik dan sumber daya manusia yang professional akan mampu melihat, menganalisis, dan mampu mengembangkan wilayah/desanya agar menjadi daerah wisata yang mau didatangi oleh para wisatawan /pelancong dari luar. Pemanfaatan sumber daya manusia para pemangku sebagai orang suci menjadikan skala prioritas dalam pengembangan desa wisata tirte penglukatan agar mampu mengubah, menata sumber daya alam menjadi lebih asri, indah tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya. Pengembangan potensi desa akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga serta melestarikan lingkungannya karena sumber daya alamnya dapat memberikan nilai tambah untuk kehidupannya.

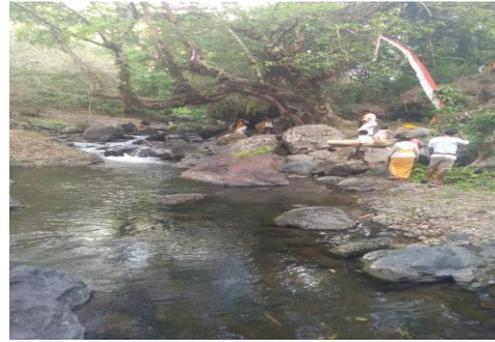
4.Treath. Masyarakat yang hendak menyusuri lokasi tirta penglukatan ke campuan tukad bancan sedikit akan mengalami kendala mengingat tingkat kecuraman dan terasering

yang menantang menjadikan niat masyarakat ke lokasi lebih waspada untuk menjaga keselamatan diri sendiri ataupun orang lain. Kewaspadaan menelusuri jalur menuju lokasi tukad Campuhan perlu ke hati hatian sambil menikmati indahnya panorama yang ada disepanjang jalur yang dilalui.

Di sekitar lokasi tukad campuhan dipenuhi dengan batu batu yang besar sehingga menyulitkan juga warga masyarakat yang akan menyebrangi untuk bisa sampai berada di lokasi penglukatan, demikian pula sangat dikawatirkan jika terjadi pada musim penghujan akan terjadi banjir sehingga areal lokasi penglukatan akan dipenuhi air banjir sehingga akan menyulitkan bagi warga yang hendak melakukan pembersihan diri ke tukad Campuhan.

Output/outcome Kegiatan. Harapan/dampak perubahan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pengadaan sarana dan prasarana, SDA dan SDM; Berdasarkan hasil analisis lapangan (SWOT) menuju lokasi yang akan ditetapkan sebagai tempat wisata tirta penglukatan, maka yang menjadi prioritas harapan dalam pengembangan wisata tirta penglukatan di desa Sambangan adalah sebagai berikut:.

1. Aksesibilitas; pengembangan sebuah obyek wisata di suatu daerah salah satu skala prioritas penting adalah akses menuju obyek wisata. Tertata dengan baiknya sebuah akses menuju ke obyek wisata akan memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi obyek tersebut sehingga kesempatan dan informasi yang disampaikan oleh wisatawan yang sudah pernah berkunjung, kepada wisatwan lain, akan menjadikan wisatawan lain lebih banyak untuk mendatangi obyek wisata tersebut. Faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik kunjungan wisata adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke tempat wisata (Rozi Yuliani, 2018). Lokasi tirta penglukatan di campuhan tukad Bancan sampai saat ini masih alami dengan bebatuan yang tidak teratur.



Lokasi penglukatan/pembersihan diri Tukad Bancan Sambangan.

Oleh karena itu untuk pembenahan jalan stapak menuju ke sungai campuhan membutuhkan sarana prasarana yang cukup untuk menunjang proses perjalanan menuju sungai campuhan tukad Bancan. Untuk mendukung perjalanan itu, perlu dibuatkan semenisasi pada jalan setapak agar pengunjung/masyarakat yang akan menuju lokasi tirta penglukatan dapat dilalui dengan rasa nyaman dan aman. Demikian pula untuk prosesi tempat persembahyangan di tukad campuhan perlu didukung dengan sarana dan prasarana seperti pembuatan tempat persembahyangan berupa sanggah surya sebagai tempat penyawangan di kala melakukan prosesi ritual penglukatan/pembersihan diri.

2. SDA dan SDM penunjang pariwisata; pengembangan obyek wisata disuatu wilayah sangat dituntut terhadap ciri ciri dari sumber daya alam yang dimiliki.keunikan yang dimiliki akan menggugah minat para wisatawan untuk melihat secara langsung. Terkadang disuatu wilayah memiliki sumber daya alam pegunungan akan lebih cocok dibuatkan wisata trekking, atau jika sumber daya alamnya mengutamakan laut atau danau akan lebih cocok dikembangkan wisata air, atau jika sumber daya alamnya lebih banyak air alam, maka sangat bagus akan dikembangkan wisata air terjun, kolam pemandian atau wisata tirta penglukatan bagi masyarakat yang hendak melakukan pembersihan diri melalui prosesi lewat orang suci/pemangku. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa daya tarik sumber daya alam suatu lokasi kawasan wisata adalah faktor yang paling utama menimbulkan rasa ketertarikan

para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata (Syarif Hidayat, 2018).

Berkembangnya dan majunya sebuah wilayah/desa wisata sangat tergantung kepada bagaimana strategi yang diperlukan dalam pengelolaan wilayah tersebut, untuk itu sangat diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan professional dibidangnya. Kerjasama yang baik dan sumber daya manusia yang professional akan mampu melihat, menganalisis, dan mampu mengembangkan wilayah/desanya agar menjadi daerah wisata yang mau didatangi oleh para wisatawan /pelancong dari luar. Pemanfaatan sumber daya manusia menjadikan skala prioritas dalam pengembangan desa wisata agar mampu mengubah, menata sumber daya alam menjadi lebih asri, indah tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Pengembangan wisata tirta Penglukatan di tukad Campuhan Desa Sambangan sangat layak untuk dilanjutkan setelah dilaksanakan survey bersama tokoh masyarakat yang didampingi langsung oleh Bapak bendesa Adat Sambangan. Penyamaan persepsi mantra untuk membuat tirta Penglukatan oleh jro mangku di desa Sambangan dapat dilaksanakan sesuai AGEM dan pengetahuan yang dimiliki masing masing jro mangku. Pengembangan wisata tirta penglukatan yang bertempat di tukad Campuhan Desa Sambangan perlu direalisasikan dengan mendirikan tempat/pelinggih Penyawangan untuk para wisatawan/ masyarakat yang hendak membersihkan diri/melukat. Perlu adanya kerjasama antara masyarakat Desa Adat Sambangan, Perbekel Desa Sambangan dengan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng Khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif agar program Pengembangan wisata tirta Penglukatan ini bisa terelaisasi terutama dari sarana dan prasarana pendukungnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Gunanto, (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, ISSN: 2548-5644 (online) dan ISSN: 1693-8275 (print).
- Anonim, (2015). Kompas.com,.
- Anonim, (2021). Bulelengkab.go.id/pariwisata/desa-sambangan.
- Anonim, (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Anonim, (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 10, 2009. Tentang Kepariwisataaan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Anonim, (1999). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 1999.
- Anonim, <https://www.balitoursclub.net/penglukatan-n-pancoran-solas/>. Diakses tgl 15 Februari 2021.
- Ananda, Citra Putu, Sasmita Made, A. Sediyo Adi Nugroho, 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemetaan Potensi Wisata Desa Sambangan, LPPM.Undiksha.ac.id/Senadimas 2020/prosiding 2020.
- Ery Gunarto,Wayan, 2020. <https://bali.tribunnews.com/2019/06/24/manfaat-melukat>
- Hidayat Syarif, (2018). Model Pengembangan Pramuwisata Olahraga dalam Bisnis Pariwisata di Provinsi Bali, Jurnal PENJAKORA, Vol 5, No 1 (2018)
- Rozi Yuliani, (2018) Potensi Hiking Trail Luak Gadang Bukik Baka Menjadi Daya Tarik Wisata Di Jorong Guguak Rangpisang Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam, [Vol 1 No 1 \(2018\): Jurnal Stamina Edisi Desember /](#) <https://doi.org/10.24036/jst.v1i1.3>

Sudiana, I Ketut. (2013). Pengembangan Model
Pemberdayaan Kawasan Danau Buyan
Sebagai Ikon *Sport Tourism* Buleleng-

Bali, Disertasi, Universitas Negeri
Surabaya.